

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang kongkrit tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama.

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa anak merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan.

“Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya”.²

Namun pendidikan akhlak saat ini dirasa belum mencapai tujuannya dan belum menyentuh pada konsep sosial (akhlak) antar sesama. Maka masih banyak sejumlah perilaku menyimpang pelajar seperti pencurian, pelecehan seksual, pergaulan bebas, memakai narkoba, pelajar melakukan tawuran, penindasan, tindakan penyimpangan seksual, minum-minuman keras, dan perilaku tindak

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003), 6.

² Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

negatif lainnya yang dilakukan oleh siswa.³ Dan tindakan lainnya yang menyerminkan tindakan tidak terpuji seperti berbicara kotor kepada orang tua, berbuat kasar kepada orang tua dan tidak patuh kepada orang tua.

Faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap penurunan akhlak remaja adalah kurangnya pemberian pengetahuan agama dan kurangnya perhatian pendidik terhadap akhlak remaja. Banyak pendidik yang hanya mementingkan kuantitas peserta didiknya. Walaupun ada pendidik yang memperhatikan pengetahuan agama dan akhlak peserta didik maka baru dalam tahap kognitifnya, belum sampai masuk aspek rohani dan moral peserta didik.⁴

Berbagai kemerosotan akhlak ini harus direspon oleh semua pihak secara serius sesuai kapasitas dan kemampuannya masing-masing, termasuk peran aktif keluarga dan seluruh masyarakat untuk terlibat aktif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Bagi masyarakat muslim, salah satu jalan atau mungkin jalan satu-satunya untuk membenahi akhlak adalah kembali kepada sistem pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah dengan mengetahui segala instrumen pendidikan Islam itu sendiri, berawal dari bagaimana paradigmanya, bagaimana metode pendidikan yang digunakannya, bagaimana landasan filosofinya, apa yang menjadi titik sasaran yang ingin diraih, kandungan, alat-alatnya dan semua sifat-sifatnya.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan yang telah disebutkan diatas adalah metode pendidikan, dimana seorang pendidik harus pandai-pandai dalam menentukan dan memvariasikan metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan agar tercapai.

Ilmu pengetahuan Islam yang memiliki sistem mengutamakan aspek akhlak sebetulnya sudah banyak para ahli memberikan pendapatnya, baik dari tokoh Islam modern maupun klasik.⁵ Beberapa tokoh Islam yang memberikan pemikirannya terkait masalah pendidikan akhlak adalah Ibnu Miskawaih. Ibnu Miskawaih sendiri adalah tokoh Islam yang berjasa dalam mengembangkan

³ Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM* 4, No. 2 (2017): 346, diakses pada 7 April 2022, <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14393/6947>.

⁴ Abu Maryam bin Zakaria, *40 Kebiasaan Buruk Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 103.

⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 6.

akhlak islami. Beliau dikenal sebagai ilmuwan muslim pertama dalam bidang filsafat akhlak. Beliau dianggap sebagai bapak filosof klasik yang berorientasi pendidikan akhlak rasional yang dapat dilihat dengan salah satu karya terkenalnya yaitu kitab *Tahdzib al-Akhlaq*.

Di dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* Ibnu Miskawaih memberikan pemikiran bahwa ada beberapa metode pendidikan yang harus dicapai untuk terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai yang didapatkan dari belajar-belajar dan pembiasaan sehari-hari. Salah satunya adalah adanya niat atau kemauan yang kuat untuk mencoba terus menerus dan membuat pengalaman orang lain sebagai cermin untuknya.

Pemikiran Ibnu Miskawaih yang tertuang dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* inilah yang dirasa sinkron dan mampu dijadikan patokan untuk membenahi akhlaq dan etika peserta didik di zaman yang serba modern ini. Dalam pemikirannya, beliau memilih jalan tengah atau *Tawasshut* yang berarti tidak hanya condong ke dalam satu bagian, akan tetapi memiliki suasana yang fleksibel dan dinamis. Maka demikian, pemikiran tersebut harus terus-menerus berlaku selaras dengan apa yang menjadi tantangan di tengah-tengah zamannya, dengan tidak merusak norma-norma esensial apa yang menjadi inti dari pendidikan akhlak itu sendiri.

Pemikiran Ibnu Miskawaih yang tertuang dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* tentang akhlaq yang terlihat begitu dalamnya membuat penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkatnya menjadi skripsi yang berjudul Metode Pendidikan Akhlak Anak Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*). Hal ini didasari keinginan penulis untuk melihat metode pendidikan yang digunakan Ibnu Miskawaih dalam mendidik akhlak anak.

B. Fokus Penelitian

Penelitian akan menjadi lebih terfokus jika masalah yang menjadi objeknya terstruktur secara jelas dan cermat. Terkait dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan maka jenis penelitian ini adalah studi literatur yang berfokus terhadap metode pendidikan akhlak anak sebagaimana pada kitab *Tahdzib al-Akhlaq* dan relevansinya dengan zaman sekarang. Metode pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini juga sekaligus menjadi sumber data primer bagi penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah uraikan diatas, ada beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana yang penulis rumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih yang tertuang dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*?
2. Bagaimana relevansi metode pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih di zaman sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam menentukan tujuan penelitian ini, penulis mendasarkannya pada tiga rumusan yang telah disebutkan di atas. Dalam pandangan awal penulis, ketiga rumusan masalah di atas adalah bagian dari penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih yang tertuang dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*.
2. Untuk mengetahui relevansi metode pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih di zaman sekarang .

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dan manfaat ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya khazanah intelektual pendidikan Islam dalam bidang metode pendidikan.
 - b. Merupakan sumbangan pemikiran dalam mendeskripsikan dan memberi penjelasan tentang metode pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan masukan dan pengetahuan tentang metode pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih dalam membentuk akhlak peserta didik.
 - b. Menjadi sebagai salah satu referensi bacaan ilmu yang dapat dijadikan patokan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Sebagai pengalaman pribadi guna memperoleh dan manambah data-data yang baru sebagai tambahan penelitian yang telah ada sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal penulis, sistematika yang dipakai yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka yang mencakup tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Paparan Data dan Pembahasan, analisis data yang mencakup tentang biografi singkat Ibnu Miskawaih, metode pendidikan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih dan relevansinya di zaman sekarang.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran.

